

**Persepsi Siswa Terhadap Guru Sejarah yang Ideal (Studi Kasus Pada Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali).**

**Oleh :**

**Ni Putu Wahyu Harianti, (NIM 0914021030),**

**(e-mail: harianti\_wahyu@yahoo.com)**

**Nengah Bawa Atmadja <sup>\*</sup>)**

**Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui persepsi siswa terhadap penampilan fisik guru sejarah yang ideal pada kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) mengetahui persepsi siswa tentang sistem pengajaran guru sejarah yang ideal pada kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2012/2013, (3) mengetahui hubungan sosial yang ideal antara guru dengan siswa di luar proses pembelajaran pada kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif ialah (1) Penentuan Lokasi Penelitian, (2) Teknik Penentuan Informan, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Penjaminan Keabsahan Data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penampilan fisik guru sejarah yang ideal adalah rapi, sopan, menarik, tidak berlebihan dan sesuai dengan aturan yang ada; (2) Sistem pengajaran guru sejarah yang ideal adalah mengucapkan salam, melakukan absensi, menguasai materi, memiliki wawasan yang luas, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, adanya diskusi kelompok, tanya jawab, menggunakan media pembelajaran, tegas, disiplin, humoris, sabar, penuh kasih sayang, berwibawa, dan adil dalam memberikan penilaian; (3) Hubungan sosial yang ideal antara guru sejarah dengan siswa adalah adanya keakraban yang wajar, ramah, terbuka menerima siswa yang mengalami masalah dalam belajar, bisa menempatkan diri sebagai teman dan orang tua.

**ABSTRACT**

This study aims (1) knowing the perceptions of students on the physical appearance of the ideal history teacher in class XI Science Social Studies (IPS) in 2012/2013, (2) know the perceptions of students on teaching system the ideal history teacher in class XI Science Social Studies (IPS) in 2012/2013 (3) an ideal social relationship between teachers and students outside the learning process in class XI Science Social Studies (IPS) in 2012/2013. This research is descriptive Research type qualitative. The stages are done in a descriptive qualitative study were (1) the determination of the location of the research, (2) the technique of determining the informant, (3) Data collection Techniques, Underwriting Techniques (4) the validity of the Data. The results showed: (1) the perception of grade XI IPS in SMA Negeri 1 Nusa Penida history teachers of the

physical appearance of an ideal is a neat, polite, attractive, not excessive and in accordance with the existing rules; (2) the perception of grade XI IPS in SMA Negeri 1 Nusa Penida in the system an ideal teaching history teacher was saying greetings, attendance, colonised the material, has a breadth, not too fast in explaining the material, there is group discussion, debriefing, learning to use media, assertive, disciplined, humorous, patient, compassionate, authoritative, and fair in giving an assessment; (3) the perception of grade XI IPS in SMA Negeri 1 Nusa Penida against an ideal social relationship between history teachers with the students is the existence of a reasonable familiarity, friendly, open, accepting students who have problems in learning, can position itself as friends and parents.

Kata Kunci: Persepsi siswa, Guru sejarah ideal.

\*) Dosen Pembimbing Artikel.

Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. (syamft, 2012). Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan serta sarana dan prasarana yang mendukung, jika tanpa diimbangi dengan kemampuan guru yang baik dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna. Dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu faktor penting untuk mensukseskan proses pembelajaran. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks (Wina, 2006:13).

Menurut Djamarah, (2005: 43-48), peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Guru dituntut untuk memainkan berbagai peran tersebut guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut mengembangkan berbagai keterampilan dan mengasah pengetahuannya agar dapat menjadi guru yang selalu diidolakan dan ideal bagi anak didiknya.

Kehadiran guru yang ideal sangatlah dibutuhkan dalam mensukseskan proses belajar mengajar (PBM), khususnya pada

mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian siswa, salah satunya adalah pada mata pelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Untuk menjadi guru sejarah yang ideal tidaklah mudah. Guru tidak hanya cukup berbekal ijazah lulusan Universitas Pendidikan Sejarah yang ternama. Tetapi Guru sejarah ideal harus memiliki 4 kompetensi profesionalisme yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi personal (Depdiknas, 2007). Dengan memiliki ke-empat kompetensi tersebut seorang guru yang professional diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan dapat mengantarkan peserta didik ke sebuah tujuan, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Mulyasa, 2005:70).

Selain menguasai berbagai kompetensi, guru yang ideal perlu terbuka menerima kritik dan saran yang diberikan oleh siswa demi memperbaiki segala kekurangannya. Guru juga dituntut *up to date* terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang *fashion* (penampilan), sistem pengajaran, serta hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa yang tidak hanya terjalin dalam proses pembelajaran tetapi juga di luar proses

pembelajaran (Hamzah, 2007: 20). Penampilan guru, cara mengajar guru serta hubungan sosial antara guru dan siswa di dalam ataupun di luar proses pembelajaran, akan memunculkan persepsi tertentu tentang guru sejarah itu sendiri. Baik itu berupa persepsi yang positif ataupun negatif, semua itu tergantung dari bagaimana guru sejarah menempatkan dirinya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru sejarah pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Peneliti memilih kelas XI IPS karena pengalaman ketika menjadi siswa di SMA Negeri 1 Nusa Penida pada tahun 2006-2009 serta dari studi awal, memberi gambaran kepada peneliti bahwa minat belajar siswa berbeda-beda, tidak semua siswa berminat untuk belajar sejarah. Hal ini diketahui dari tingkah laku siswa di sekolah, misalnya pada saat guru memberikan tugas terdapat siswa yang serius dan kurang serius dalam mengerjakannya. Jika guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa yang memperhatikan dan ada juga yang asik berbincang-bincang dengan temannya. Selain itu, ada siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang hanya diam saja. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media

pembelajaran, serta kepribadian guru yang cenderung kaku dan kurang terbuka menjadi kunci utama mata pelajaran sejarah dan guru sejarah kurang disenangi siswa. Oleh karena itu, guru sejarah harus berusaha merubah “*image*” tersebut, jika tidak demikian sejarah akan selalu menjadi pelajaran yang tidak diminati siswa. Untuk merubah “*image*” tersebut, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadapnya. Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika guru telah mengetahui persepsi siswa terhadapnya, guru akan berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat merubah persepsi siswa yang kurang baik terhadapnya. Sehingga guru sejarah khususnya pada kelas XI IPS di SMA Negeri I Nusa Penida mampu menjadi guru sejarah yang ideal bagi siswanya.

Berdasarkan informasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengambil judul “**Persepsi Siswa Terhadap Guru Sejarah yang Ideal Studi Kasus pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida**”.

Kajian teori yang digunakan adalah berpedoman pada rumusan masalah diantaranya: (1) Pengertian, syarat-syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, (2) Pengertian guru ideal, (3) Pengertian penampilan, faktor-faktor yang mempengaruhi penampilan guru yang menarik, penampilan guru yang ideal, (4) Pengertian dan macam-macam ketrampilan mengajar, dan (5) Pengertian hubungan sosial antara guru dan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini lebih banyak bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca, sehingga metode yang digunakan lebih bersifat deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan ialah (1) Penentuan Lokasi Penelitian, (2) Teknik Penentuan Informan, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Persepsi siswa kelas XI IPS terhadap penampilan fisik guru sejarah yang ideal ialah rapi, sopan, menarik, tidak berlebihan dan sesuai dengan aturan yang ada. Guru adalah tokoh panutan bagi anak didiknya,

oleh karena itu penampilan seorang guru perlu diperhatikan, agar tidak menimbulkan kesan yang negatif dari siswa. Guru yang berpenampilan sopan, rapi, menarik dan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar akan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi guru itu sendiri dan terutama dalam hal ini adalah siswa. (2) Persepsi siswa kelas XI IPS terhadap penampilan fisik guru sejarah yang ideal ialah mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, melakukan absensi, hafal dengan nama siswa, menguasai materi dengan baik, memiliki wawasan yang luas, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, adanya diskusi kelompok, adanya tanya jawab, memberikan apresiasi, humoris, menggunakan media pembelajaran, tegas, disiplin, sabar, ramah, penuh kasih sayang, berwibawa serta adil dan tidak pelit dalam memberikan penilaian. Sistem pengajaran guru sangatlah menentukan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. (3) Persepsi siswa kelas XI IPS terhadap hubungan sosial yang ideal antara guru dengan siswa di luar proses pembelajaran ialah adanya hubungan yang akrab antara guru dengan siswa, seperti menyapa siswa saat bertemu di suatu tempat, bersedia membantu siswa yang mengalami kesulitan

belajar, bisa menempatkan diri sebagai teman dan orang tua. Hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa akan menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menyenangkan.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Nusa Penida merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung tepatnya di Jalan Pendidikan. Dengan letaknya yang cukup strategis, yaitu berada tidak jauh dari jalan raya utama, dapat memudahkan siswanya sampai ke sekolah tepat waktu. Jenis bangunan yang terdapat di sekitar SMA Negeri 1 Nusa Penida yaitu (1) Sebelah timur: Pemukiman dan kebun warga, (2) Sebelah selatan: Kebun kelapa, (3) Sebelah barat: Toko Anda, Koramil, Kantor PKK dan SMP Negeri 2 Nusa Penida, (4) Sebelah utara: Pemukiman warga dan Sekolah Dasar Negeri 3 Ped. Adapun kelas yang diambil sebagai subjek penelitian adalah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida.

### **Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Fisikal Guru Sejarah yang Ideal**

Guru adalah tokoh panutan bagi anak didiknya, oleh karena itu penampilan seorang

guru perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesan yang negatif dari siswa. Guru yang berpenampilan sopan, rapi, menarik dan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar akan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi guru itu sendiri dan terutama dalam hal ini adalah siswa. Siswa adalah objek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik buruknya seorang guru sejarah siswalah yang paling mengetahuinya. Guru yang ideal harus terbuka menerima kritik dan saran dari anak didiknya untuk bisa menjadi lebih baik lagi. Jika seorang guru yang seharusnya menjadi tokoh teladan berpenampilan yang tidak semestinya, akan menimbulkan persepsi atau pandangan buruk tentang guru itu sendiri (Mulyasa, 2005:40).

Pandangan buruk ini bisa saja berbentuk cemoohan atau bahkan ekstimnya bisa dalam bentuk pelecehan. Oleh karena itu, seorang guru yang ideal haruslah berpenampilan selayaknya seorang guru, agar tidak menimbulkan *image* yang negatif.

### **Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pengajaran Guru Sejarah yang Ideal**

Siswa sebagai objek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memiliki berbagai kriteria tentang sistem

pengajaran guru sejarah yang ideal. Penelitian yang penulis lakukan memiliki peranan yang sangat penting untuk memecahkan dilema pembelajaran sejarah dan guru sejarah yang kurang disenangi oleh siswa khususnya pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Secara umum siswa memberikan jawaban bahwa cara mengajar guru sejarah yang ideal adalah dengan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, melakukan absensi, hafal dengan nama siswa, menguasai materi dengan baik, memiliki wawasan yang luas, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, adanya diskusi kelompok, adanya tanya jawab, memberikan pujian saat mereka bisa menjawab, humoris, menggunakan media pembelajaran, tegas dan disiplin dalam mengajar, sabar dalam membimbing siswa, ramah dan penuh kasih sayang, berwibawa serta adil dan tidak pelit dalam memberikan penilaian.

### **Hubungan Sosial yang Ideal Antara Guru dengan Siswa di Luar Proses Pembelajaran**

Bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nusa Penida, menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa sangatlah penting dilakukan. Karena hubungan sosial

yang baik antara guru dengan siswa akan menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti pelajaran sejarah siswa tidak merasa takut atau tegang, melainkan mengikutinya dengan *rileks*. Guru yang judes, galak dan kurang memiliki hubungan sosial yang baik dengan siswa, akan menimbulkan rasa takut, tegang dan rasa kurang nyaman bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, bahkan jika bertemu dengan gurunya disuatu tempat siswa akan memilih untuk menghindarinya karena tidak tahu harus berbicara apa dan takut akan melakukan kesalahan.

Hubungan sosial guru yang kurang baik dengan siswanya, akan menimbulkan persepsi atau pandangan negatif tentang guru itu sendiri. Bahkan tidak jarang siswa akan melabeli guru yang tidak mereka senangi dengan nama-nama tertentu yang dianggap identik dengan kepribadian guru tersebut. Siswa bisa saja tidak memperdulikan guru yang tidak mereka senangi saat mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu untuk menghindari *image* negatif dari siswa, guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan siswanya, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran. Menurut siswa kelas XI IPS,

hubungan sosial yang ideal antara guru dengan siswa diluar proses pembelajaran adalah adanya hubungan yang akrab antara guru dengan siswa, seperti ramah dan menyapa siswa jika bertemu disuatu tempat, bersedia membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru bisa menempatkan dirinya sebagai teman dan orang tua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Secara umum siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida mem berikan jawaban, bahwa penampilan fisik guru sejarah yang ideal adalah berpenampilan rapi, sopan, menarik, tidak berlebihan dan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Agar tidak mengganggu kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Sistem pengajaran guru sejarah yang ideal menurut siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Nusa Penida adalah dengan mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, melakukan absensi, menguasai materi dengan baik, memiliki wawasan yang luas, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, adanya diskusi kelompok, adanya tanya jawab,

memberikan apresiasi, humoris, menggunakan media pembelajaran, tegas, disiplin, sabar dalam membimbing siswa, ramah, penuh kasih sayang, berwibawa, dan adil serta tidak pelit dalam memberikan penilaian. Guru yang menguasai kompetensi keguruan dengan baik, diharapkan dapat men ciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sehingga sejarah tidak lagi menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa.

3. Hubungan sosial yang ideal antara guru dengan siswa adalah adanya keakraban yang wajar, guru bersedia membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar, ramah, bisa menempatkan diri sebagai teman dan orang tua. Guru yang ramah dan baik dapat membuat siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu untuk meng ungkapkan berbagai masalah yang mereka hadapi di sekolah.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

Persepsi siswa yang baik terhadap guru menghasilkan minat belajar yang baik pula, oleh karena itu guru sebaiknya turut membangun persepsi baik tersebut dengan cara.

1. Berpenampilan rapi saat mengajar, sopan, menarik, tidak berlebihan dan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.
2. Dalam mengajar guru hendaknya mengucapkan salam sebelum memulai proses pembelajaran, melakukan absensi, mengenal setiap siswanya dengan baik, menguasai materi pelajaran, memiliki wawasan yang luas, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan, mengadakan diskusi dan tanya jawab, menggunakan media pembelajaran, sabar, humoris, disiplin, tegas, berwibawa dan adil serta tidak pelit dalam memberikan penilaian.
3. Menjalinkan hubungan sosial yang baik dengan siswa, seperti bersikap ramah, terbuka menerima siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat menempatkan diri sebagai teman dan orang tua.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Nengah Bawa Atmadja selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan pengetahuannya, memotivasi dan membimbing dari awal sehingga penyusunan artikel ini menjadi

lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.

2. I Wayan Mudana selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, saran dan membimbing penulis dalam penyusunan artikel ini sehingga penyusunan artikel ini menjadi lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Artikel.2012.[http://syamft.blogspot.com/2012/12/penerapan\\_metode-inquiri\\_pada.html](http://syamft.blogspot.com/2012/12/penerapan_metode-inquiri_pada.html). Di unduh pada 10 Juli 2013.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Depdik-nas:Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru professional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pem belajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.